

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dalam penelitian ini, permasalahan yang peneliti bahas adalah mengenai bagaimana Relasi Percintaan dalam Drama Korea *Guardian: The Lonely and Great God* dikonstruksikan oleh media. Penelitian ini menggunakan analisis semiotika yang dikemukakan oleh John Fiske. Oleh karenanya, untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini penulis menemukan beberapa kesimpulan berdasarkan tiga level yaitu level realitas, level representasi dan level ideologi. Dari konteks penelitian ini, peneliti mengklasifikasikan penemuan berupa dua tema relasi percintaan yaitu “Konstruksi *soft masculinity* terhadap perempuan di Korea Selatan” dan “Ekspresi Romantisme”.

Relasi percintaan di Korea Selatan telah di konstruksikan oleh budaya Konfusianisme. Budaya Konfusianisme dengan media populernya telah mempengaruhi relasi laki-laki dan perempuan di mana hal ini merupakan representasi dari *soft masculinity*. *Soft masculinity* inilah yang menjadi laki-laki Korea Selatan berbeda dari maskulinitas yang direpresentasikan oleh negara lain. *Soft masculinity* menurut Sun Jung dapat dikatakan sebagai ‘laki-laki baru’ atau disebut *new men*. *Hallyu*-nya telah membentuk identitas laki-laki baru berupa laki-laki lembut yang peduli, pelindung, sopan santun dan

sensitif. Melalui pemaknaan yang diperoleh dari melihat tiga level diatas, peneliti menyimpulkan sebagai berikut:

1. Pada dasarnya kemunculan *soft masculinity* dalam relasi percintaan yang dikonstruksikan oleh media merupakan kolaborasi antara sifat maskulin dan feminin. Tidak hanya itu, maskulinitas ini mengubah perspektif laki-laki yang keras dan garang menjadi *tender charisma* (kharisma lembut) terhadap perempuan
2. Laki-laki tidak lagi dibatasi dalam mengungkapkan perasaan kesedihannya seperti menangis serta laki-laki juga terjun di wilayah domestik seperti melayani dan memasak untuk perempuan. Menangis dan memasak sering dihubungkan dengan sisi kelemahan dan menyalahi kodrat laki-laki, namun hal itu justru memperlihatkan sisi *manly* yang murni dan tulus. Pada drama Korea ini, perempuan masih digambarkan sebagai manusia lemah dan belum bisa mengimbangi laki-laki.
3. Kesetiaan, komitmen, dan *pure love* menjadi suatu hal yang sangat penting dalam budaya Konfusianisme. Konfusianisme sendiri telah mengatur segala hal di kehidupan sosial dan budaya di Korea Selatan termasuk pemerintahan, hukum, pendidikan, hingga peran gender. Masyarakat Korea Selatan telah mempercayai bahwa kesetiaan dan *purity* adalah aturan yang mutlak.

B. Saran

Peneliti menyadari bahwa penelitian mengenai konstruksi relasi percintaan dalam drama populer Korea *Guardian: The Lonely and Great God* belum dapat dikatakan sempurna. Hal itu dikarenakan peneliti tidak memiliki data lengkap dan keterbatasan dalam mencari referensi. Akan tetapi penelitian mengenai relasi percintaan khususnya pada drama Korea dapat dikatakan sangat menarik untuk dikaji lebih dalam. Hal ini sebagai acuan hasil temuan yang peneliti peroleh mengenai konstruksi percintaan. Sehingga diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya dengan menggunakan metode penelitian yang lebih luas seperti penerimaan penonton dengan metode analisis resepsi.